

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat menjadi perantara bagi guru dan siswa untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Harahap, (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran terdiri dari dua suku kata media dan pembelajaran yang berarti pengantar, sementara pembelajaran merupakan kegiatan seseorang melakukan aktivitas belajar, sehingga media pembelajaran didefinisikan sebagai suatu alat pengantar pesan (materi pembelajaran) dalam proses belajar mengajar di kelas, pesan yang disampaikan juga disesuaikan dengan kurikulum yang diajarkan. Sementara itu, Kurniati, dkk., (2020) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hardini, dkk. (2017) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar karena penggunaan media pembelajaran secara tidak langsung dapat mempengaruhi semangat

serta ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir.

Dari beberapa pengertian diatas tentang definisi media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu komponen penting dari suatu proses pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan informasi, pemikiran atau bahan ajar dari guru kepada siswa yang bertujuan untuk dapat memengaruhi ketertarikan siswa pada pembelajaran yang dilakukan, penerapan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan membantu aktifitas proses tersampaiannya pesan dalam suatu materi pembelajaran.

b. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran beraneka ragam jenisnya. Seorang guru harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa pada saat itu. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Banyak dikemukakan tentang berbagai jenis media oleh para ahli, salah satunya dijabarkan oleh Susanti, dkk. (2018) dalam jurnalnya yang berjudul jenis-jenis media pembelajaran, diantaranya :

1. Media Visual

Media visual merupakan suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesan, informasi berupa materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan hanya dapat dilihat oleh indera penglihatan.

Sejalan dengan definisi media visual di atas, Rantika (2019) menjelaskan bahwa media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara. Contoh gambar, lukisan.

2. Media Audio

Media audio merupakan sebuah media dengar yang beri pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan hanya dapat dilihat oleh indera pendengar saja. Media audio juga lebih sering didefinisikan sebagai media yang hanya dapat didengarkan saja. Contoh radio, alat perekam, Fujiyanto, dkk., (2016).

3. Media Audio-Visual

Media audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pembelajaran yang dibuat secara menarik dan penggunaanya dapat dilihat serta didengar, sehingga media ini berupa suara dan gambar. Menurut Fujiyanto dkk, (2016) media audio visual juga merupakan jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video.

c. Manfaat Media

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, Direktorat Pendidikan Tinggi Dapertemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran
8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media memiliki banyak sekali ragam manfaat bagi proses pembelajaran. Bukan sekedar penting, media pembelajaran benar-benar sangat penting untuk membantu mempermudah pendidikan dalam menjelaskan serta peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Zaman ini, banyak sekali media yang dapat digunakan untuk menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran, baik berupa audio, visual maupun audio visual, guru hanya perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan memilih manakah yang sesuai untuk digunakan.

2. Media Papan Kantong Pancasila

a. Pengertian Papan Kantong Pancasila

Menurut Alifah Ulyani, (2021), media papan kantong pancasila adalah suatu media visual dalam pembelajaran PPKN yang merupakan inovasi baru

bagi media pembelajaran PPKN. Media papan kantong pancasila dapat meningkatkan pemahaman pada siswa. Menurut Bahan dkk (2021) media papan kantong Pancasila dapat mempermudah peserta didik dalam proses belajar karena media ini di desain khusus dengan warna dan gambar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik juga akan merasa senang dan tertarik ketika menggunakan media papan kantong pancasila tersebut. Media yang baik adalah media yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk memotivasi mereka melakukan latihan yang benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media papan kantong pancasila siswa dapat tertarik dan ikut berpartisipasi selama pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan media Papan Kantong Pancasila

Media pembelajaran papan kantong pancasila merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PPKN. Kelebihan media :

1. Memudahkan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan soal
2. Adanya interaksi di dalam kelas antar siswa dan guru, dan antara guru dan siswa.
3. Melatih daya ingat siswa
4. Siswa lebih aktif daripada guru

Adapun kelemahan dalam media papan kantong Pancasila :

1. Mengajar dengan menggunakan media pembelajaran memerlukan banyak waktu.

2. Perlu kesediaan biaya.

c. Langkah-Langkah Media Papan Kantong Pancasila

Langkah-Langkah media papan kantong Pancasila antara lain:

1. Guru menjelaskan tentang materi lambang Pancasila
2. Guru mengajak siswa menyebutkan bunyi sila beserta lambangnya
3. Guru menjelaskan bahwa terdapat lambang di setiap kantong papan yang berfungsi untuk tempat bunyi sila yang sesuai.
4. Guru meminta siswa satu per satu maju untuk meletakkan bunyi sila yang sesuai dengan lambangnya. Misalnya sila satu “ Ketuhanan Yang Maha Esa “ maka siswa memasukkan pada kantong lambang Bintang.

d. Manfaat Media Papan Kantong Pancasila

Menurut Bahan, dkk (2021) media kantong Pancasila dapat memudahkan peserta didik dalam proses belajar karena media ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa, membantu siswa dalam mengenal lambang Pancasila, membantu siswa berpartisipasi dalam pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan guru.

3. Pengenalan Konsep

Menurut Piaget, anak pada usia 7-11 tahun sudah dapat memahami hubungan fungsional, pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan kognitif yang berarti anak sudah dapat berpikir konkret namun belum dapat menangkap sesuatu yang abstrak. Media pembelajaran berupa benda konkret dapat digunakan guru sebagai acuan dalam proses belajar dan mengajar

karena belajar mengajar adalah suatu proses kompleks, tidak hanya menyerap informasi dari guru kepada siswa, tetapi juga siswa ikut aktif didalamnya.

Mengenalkan Lambang Pancasila pada anak usia dini adalah proses memperkenalkan dan membimbing anak-anak mengenai simbol-simbol identitas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri dari Burung Garuda dengan cangkaman kaki berisi tulisan “Bhinneka Tunggal Ika” dan perisai emas. Hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengenal identitas negara, nilai-nilai kemerdekaan, keberagaman, dan kekuatan yang dimiliki oleh Indonesia, serta memperkuat rasa cinta tanah air dan komitmen terhadap negara. Proses mengenalkan lambang Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menjelaskan simbol-simbol lambang pancasila, dan menjelaskan penerapan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu anak-anak lebih memahami dan mengingat tentang lambang Pancasila sebagai simbol dari NKRI dan nilai-nilai kemerdekaan, keberagaman dan kekuatan Achmadi, A. (2018).

4. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila merupakan materi pelajaran PPKN yang dikemas dengan konsep materi pembelajaran kurikulum merdeka. Menurut Nurgiansah, (2021) Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri yang harus ditempuh oleh setiap warga Indonesia, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengemangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keahlian sesuai dengan potensi dirinya masing-masing Risdianto, (2019).

Berdasarkan pengertian di atas tentang Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang berkenaan yang merupakan dasar Negara Indonesia dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada generasi muda. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga menjelaskan tentang landasan tujuan, sejarah kebangsaan Indonesia, Pancasila sebagai filsafat, dan Pancasila sebagai Ideologi Nasional Bangsa dan Negara Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Adapun tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan buku guru kelas 1 Kurikulum Merdeka Dewi, (2022) sebagai berikut :

1. Memiliki akhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditunjukkan melalui sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya serta menghargai kebhinekaan untuk mewujudkan keadilan sosial.
2. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar Negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi Negara melalui kajian secara kritis terhadap nilai dan kearifan luhur bangsa Indonesia.

3. Sebagai pedoman dan perspektif dalam berinteraksi dengan masyarakat global, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.
4. Menganalisis secara kritis konstitusi dan norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajiban di tengah kehidupan bermasyarakat.
5. Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbhineka, serta mampu bersikap adil dan tidak membedakan jenis kelamin dan sikap toleransi.

c. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan tujuan dan nilai-nilai yang menjadi esensi Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian dikembangkan secara luas dan sistematis baik dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Maka karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dewi, (2022) sebagai berikut :

1. Wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembentukan sikap mental, penanaman nilai, moral, dan budi pekerti yang menekankan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan,

serta menekankan pada sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan.

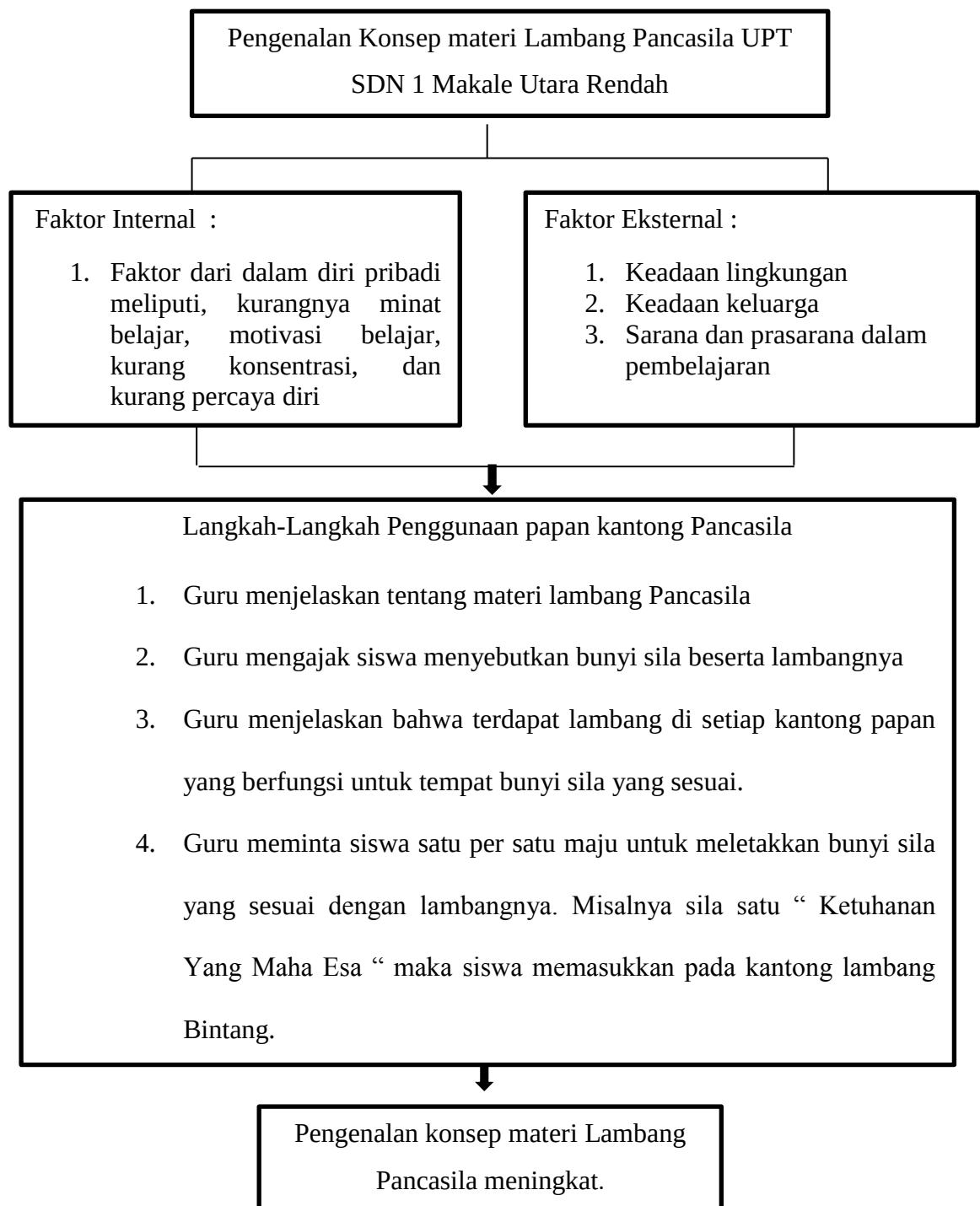
3. Berorientasi pada pengembangan misi keadaban Pancasila, yang mampu membudayakan dan memperdayakan peserta didik menjadi warga Negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan Negara Indonesia dimasa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.
4. Wahana pendidikan nilai, karakter Pancasila, dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.
5. Wahana untuk mempraktikkan gotong royong, kekeluargaan dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

B. Kerangka Pikir

Seringkali kita lihat dalam proses kegiatan belajar mengajar bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tidak dibarengi dengan metode yang menarik bahkan tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada siswa seperti tidak sedikit siswa yang terlihat tidak tertarik dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, seperti mengobrol, mengantuk, pandangan tidak terfokus, dan lain sebagainya.

Pada proses pembelajaran berlangsung partisipasi siswa belum sepenuhnya dilakukan secara aktif, perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi PPKN masih rendah. Guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang belajar siswa. Akibatnya siswa merasa bosan dan cenderung melakukan aktivitasnya sendiri.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan media papan kantong Pancasila dengan materi mengenal Lambang Pancasila melalui serangkaian tindakan pembelajaran berbentuk siklus, dimana tiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan tindakan tersebut diharapkan pengenalan konsep siswa menjadi meningkat pada mata pelajaran PPKN materi Lambang Pancasila.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian sebagai pedoman dari arah tujuan penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika menggunakan media papan kantong Pancasila maka dapat meningkatkan pengenalan konsep siswa tentang Lambang Pancasila di kelas 1 UPT SDN Makale Utara “.